**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh beberapa Negara-negara didunia, khususnya di Indonesia. kemiskinan merupakan suatu keadaan/kondisi ketidak mampuan individu/kelompok masyarkat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya itu SDM yang kurang memadai. Kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan karena masyarakat miskin cenderung memiliki pendidikan yang sangat rendah sehingga tidak mampu bersaing yang pada akhirnya menjadi penganguran.

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu prioritas pembangunan yang senantiasa diupayakan pemerintah. Pada akhir periode RPJMN 2015-2019, tingkat kemiskinan ditargetkan pada kisaran 7,00- 8,00 persen di tahun 2019. Angka kemiskinan mengalami penurunan dalam 10 tahun terakhir, tercatat menurut data BPS pada September 2017 sebesar 10,64%, mengalami penurunan 5,94% dari tahun 2007. Hal tersebut senada dengan kondisi ketimpangan pada tahun 2017 sebesar 0,397, berkurang 0,004 point pada tahun 2016. Selain jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga diarahkan untuk mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selama periode 2010-2017, tingkat kedalaman

kemiskinan dan keparahan kemiskinan sedikit mengalami penurunan dalam setahun terakhir. Data Susenas menunjukkan tingkat kedalaman tahun 2017 sebesar 1,79, berkurang 0,42 dari tahun 2010. Kondisi tersebut berbanding lurus terhadap tingkat keparahan pada tahun 2017 sebesar 0.46 mengalami penurunan sebesar 0.12. “https://ejournal.kemsos.go.id/index.php ”. Dilihat dari jurnal diatas kemiskinan di Indonesia saat ini sudah mengalami penurunan, penuranan kemiskinan tersebut di pengaruhi program-program yang ada di Indonesia saat ini untuk dapat mengurangi beban perekonomian di masyarakat saat ini.

Kemiskinan memiliki makna bahwa seseorang atau keluarga yang dianggap miskin yaitu mereka yang belum mampu memecahkan masalahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.Hal ini sangat berkaitan dengan perjalanan kehidupan yang dijalani seseorang dalam keluarga dengan penghasilan yang rendah dan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi.Keluarga dapat dikategorikan miskin apabila dalam keluarga memiliki penghasilan yang masih belum mampu memberikan tanggungan kebutuhan hidup seperti, sandang, pangan, papan, jaminan kesehatan dan pendidikan.

Menurut Badan Pusat Statistik Belitung Timur (2019) menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Daerah Belitung Timur pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,81 persen kemudian apabila di bandingkan dengan tingkat kemiskinan tahun 2018, sebesar 7,06 persen. Hal ini, berarti dalam jangka waktu satu tahun telah terjadi penurunan kemiskianan sebesar 0,18 persen. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, tingkat kemiskinan di Daerah Belitung timur telah mengalami penurunan dari jangka waktu satu tahun antar tahun 2018 hingga tahun 2019. Penurunan kemiskinan tersebut, di pengaruhi program-program dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk dapat mengurangi beban perekonomian masyarakat.

Kriteria keluarga miskin menurut BPS (2002) menggunakan pendekatan basic needs (dasar keinginan), kemiskinan di pandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Batas kecukupan pangan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk makanan yang memenuhi kebutuhan minimum energi 2100 kalori perkapita perhari. Batas non makanan dihitung dari besarnya rupiahyang dikeluarkan untuk non makanan yang memenuhi kebutuhan minimum seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dll.

Penyediaan pangan terutama beras dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau tetap merupakan prioritas utama pembangunan, oleh karena itu pemerintah telah menenetapkan berbagai kebijakan dalam hal ketahanan pangan untuk meningkaatkan kesejahteraan rakyat. Peran dari pemerintah sangat diperlukan, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan. Programprogram mengenai pengentasan kemiskinan, dimulai oleh pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor15 Tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dari diterbitkannya Peraturan Presiden tersebut, maka dibentuklah Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) ditingkat pusat, yang keaggotaannya terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Selanjutnya, di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pada saat ini, telah banyak program-program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program BPNT adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara. Program BPNT diselenggarakan oleh pemerintah, dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif, dan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tepat sasaran dan tepat waktu Untuk mendukung pelaksanaan program BPNT, maka Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Perpres RI Nomor 63 Tahun 2017, tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Program BPNT ini dapat mampu mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang seimbang kepada peserta KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan serta mendorong kearah pembangunan yang berkelanjutan.

Skema Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannnya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS, peserta KPM dapat membeli kebutuhan bahan pangan seperti (beras, gula, tepung, minyak goreng dan lain-lain), melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Program BPNT merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Melalui program tersebut yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam perubahan pola pengeluaran rumah tangga yaitu dengan peningkatan konsumsi pangan maupun non pangan rumah tangga.

Program BPNT ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Penyaluran kebutuhan pangan bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para rumah tangga penerima bantuan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya.

Kota Belitung timur merupakan kota yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan kota Bangka penduduk Belitung timur banyak mengandalkan kekayaan alamnya dan dengan adanya kekayaan tersebut masyarakat Belitung bisa bertahan hidup dan bisa bersaing dengan daerah-daerah lainya, penduduk Belitung timur banyak yang maju karena adanya kekayaan alamnya yang masih berlimpah contonya seperti timah, ikan, pertanian, dll terutama tambang timah banyaknya timah pada Belitung timur dan harga jual yang begitu tinggi membuat orang berbondong-bondong mencari timah sebagai mata pencarian keluarga. tetapi penduduk Belitung timur tak lepas juga dari masalah kemiskinan. Bisa kita lihat data kemiskinan di kota Belitung timur .

**Tabel 1.1**

**Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) dan Garis Kemiskinan di Kota Belitung Timur Tahun 2015-2019**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jml Penduduk Miskin (Dlm 000)** | **Persentase Penduduk Miskin** **(%)** | **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)** | **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)** | **Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)** |
| 2015 | 8,71 | 7,33 | 0,80 | 0,18 | 504,668 |
| 2016 | 8,48 | 6,99 | 0,98 | 0,22 | 528,572 |
| 2017 | 8,40 | 6,81 | 0,79 | 0,18 | 563,309 |
| 2018 | 8,93 | 7,06 | 1,01 | 0,19 | 622,396 |
| 2019 | 8,83 | 6,81 | 0,99 | 0,18 | 618,763 |

Sumber : Badan statistik kota Belitung

Dapat dilihat dari table 1.1 selama kurun waktu 5 tahun jumlah penduduk miskin di kabupaten Belitung timur pada Tahun 2019 mencapai 618,763 ribu jiwa, dengan setiap tahunya mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai 622,396 ribu jiwa dan pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali mencapai 618,763 ribu jiwa. Bantuan yang di berikan kepada masyarakat Belitung timur dapat pula di proyeksikan. Bantuan pangan non tunai yang di berikan kepada kecamtan Damar. Hal itu dapat dilihat dari data table 1.2 sebagai berikut :

**Table 1.2**

**Penerima Bantuan Pangan Non Tunai dan Penerima Program Keluarga Harapan Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penerima Program BPNT dan PKH** | **Jumlah Penerima Program BPNT** | **Jumlah Penerima Program PKH** |
| 1. | Desa Sukamandi | 108 orang | 108 orang |
| 2. | Desa Mengkubang | 90 orang | 90 orang |
| 3. | Desa Burung Mandi | 78 orang | 78 orang |
| 4. | Desa Mempaya | 63 orang | 63 orang |
| 5. | Desa Aik Kelik | 98 orang | 98 orang |
|  | **Jumlah** | **437 0rang** | **437 0rang** |

Sumber : kecamatan Damar tahun 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa program bantuan yang di berikan pemerintah adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan program Keluarga Harapan (PKH) didalam bantuan ini jika masyarakat mendapatkan program bantuan BPNT maka Program PKH juga akan didapatkan dan dapat dilihat bahwa dalam Kecamatan Damar program yang diterima sama besarnya.Sebelum menentukan fokus dari penelitian yang akan di ambil, peneliti mencari beberapa contoh hasil penelitian yang berkaitan dengan program bantuan sosial (BPNT) dan kebutuhan pangan. Peneliti yang pertama adalah penelitian yang di lakukan oleh Tondhi Ramadhan dari universitas Bina Widya. Beliau meneliti tentang “Evektifitas program BPNT terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagiman evektifitas dan episiensi, ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial tersebut, bantuan sosial tidak selamanya akan dianggap tepat sasaran, justru malah sebaliknya. Mengapa demikian diKarnakan salah satu data yang diterima setiap desa tidak akurat dan tidak melakukan survey secara langsung di dalam masyarakat kecamatan tampan pekanbaru membuat program BPNT ini tidak tepat sasaran dan jauh dari harapan masyarakat oleh karna itu hal ini harus segerah di selesaikan.

Peneliti yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Muhtar dari jurnal kemsos.go.id beliau meneliti tentang “Komplementaritas program bantuan sosial dan kebutuhan dasar keluarga miskin”. Penelitian ini menjelaskan tentang program bantuan sosial yang di berikan pemerintah terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin kabupaten berito kuala untuk terpenuhinya kebutuhan dasar yang lebih beragam dan harus tepat sasaran program bantuan sosial tidak selamnya di anggap efektif untuk masyarakat melainkan masyarakat masih banyak membutuhkan bantuan-bantuan yang lianya dan oleh karna itu hal ini harus segera di tanggulangi.

Setelah peneliti melakukan studi pedahuluan di desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur, di dapatkan data penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) pada tahun 2019 dilihat dari data table 1.3. sebanyak 437 kepala keluarga. Berdasarkan data yang di dapat dari BPS Kecamtan Damar Desa Mengkubang awalnya mendapatkan (BPNT) sebanyak 106 kepala kelurga dan di bantuan tersebut di kembalikan lagi sebnyak 16 kepala keluarga sehingga menjadi 90 kepala keluarga penerima program.

Berdasarkan dari data-data diatas dan hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan peneliti desa mengkubang tercatat bahwa penerima program bantuan pangan non tunai (BPNT) lumayan tinggi Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena yang terjadi dan peneliti juga ingin mencari tahu tentang bagimana pemenuhan kebutuhan pangan kelurga di tempat tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiaan Skripsi yang berjudul ***“ Hubungan Bantuan Sosial Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.***

1. **Identifikasi Masalah**

 Bedasarkan Latar Belakang Penelitiaan yang telah dikemukakan diatas, untuk membatasi permasalahan yang akan di bahas, mengenai Hubungan Bantuan Sosial Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung timur adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bantuan sosial di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
3. Bagimana hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bantuan sosial di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan pangan di Desa Mengkubang Kecamtan Damar Kabupaten Belitung Timur
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan bantuan sosial di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Hubungan Bantuan sosial Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Kelurga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur, sumbangan penelitian ini agar dapat memberi pemahaman tentang teori Bantuan sosial yang berhubungan deangan pemenuhan kebutuhan dasar pangan kelurganya dalam suatu masyarakatnya dan lingkungan sosialnya.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada mahasiswa sehingga dapat memahami hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan pangan kelurganya di desa mengkubang kecamatan damar kabupaten Belitung timur.

1. **Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sisitem yang terorganisir dan sisitematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan-keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relative baru berkembang serta metode-metode pekerja sosial yang konsepnya sedang berkembang terutama di Negara-negara berkembang dengan selalu menciptakan program-program kesejahteraan rakyat dalam upaya mengetaskan segala permasalahan yang ada.

Kesejahteraan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu keadan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat dalam keadaan sejahtera. Definisi kesejahteraan sosial menurut Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012:9)sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Terkait dengan hal itu, maka lahirlah profesi pekerja sosial sebagai kegaitan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial.

Profesi pekerja sosial menggunakan teknik dan metodenya untuk menangani seseorang yang membutuhkan pertolongan, berdasarkan pembahasan yang dirumuskan profesi pekerja sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. Praktik pekerja sosial terdiri atas penerapan profesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satu atau lebih dari tujuan-tujuan berikut adalah membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata dan juga praktik pekerja sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia, tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, kultural.

Kegiatan profesi pekerja sosial dalam ranah mengembalikan kembali keberfungsian sosial yaitu memberikan solusi masalah sosial seperti yang dikutip oleh Suharto (2014:24) menurut Tan dan Envall mendefinisikan pekerja sosial sebagai berikut ini:

Profesi pekerja sosial mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial, pekerja sosial melakukan intervensi pada titik atau situasi di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak azasi manusia dan keadiln sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan profesi pekerja sosial mendorong pemecahan masalah berkaitan dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat terhadap interaksi terhadap lingkungannya. Didalam profesi pekerja sosial terdapat pemecahan masalah sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bisa berfungsi dengan baik definisi masalah sosial menurut Soekanto (2012: 312) sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Definisi di atas menjelaskan bahwa masalah sosial adalah masalah yang ditakuti oleh semua masyarakat. Dikalangan masyarakat terutama kelompok-kelompok keluarga yang mana kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mereka harus di penuhi setiap harinya. Namaun masalah sosial yang menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. Kemiskinan salah satu permasalahan sosial yang saat ini menjadi permasalahan yang sulit di atasi hingga saat ini. Definisis kemiskinan menurut Depsos (2002:3) dalam Suharto (2010: 134) sebagai berikut:“ Ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak”.

Kemiskinan merupakan situasi yang serba kekurangan yang bisa disebabkan oleh banyak hal berupa terbatanya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Dalam hal ini ada upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang disebut usaha kesejahteraan sosial. Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (4) sebagai berikut: “Usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan”. . Adapun kriteria menurut BPS tahun (2002), ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga rumah tangga miskin yaitu :

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dindang tempat tinggal dari bambu/kayu/rumbia berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan tetangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk masak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakiaan baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklini.
12. Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500m2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainya dengan pendaptan di bawah Rp.600.000,- (Enam ratus ribu) per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga : tidak bersekolah/tidak tamat SD/ hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp.500.000,- (limah ratus ribu rupiah) seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Tanggung jawab sosial di dunia usaha kesejahteraan sosial yang secara melembaga tentunya terdapat pelayanan sosial dalam meningkatkan kemampuan setiap individu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Pelayanan sosial di dalamnya bertujuan membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan. Kahn dalam Fahrudin (2012:51) menyebutkan pelayanan sosial sebagai berikut:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian sosial individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Defenisi di atas dijelaskan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu untuk meningkatkan atau melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan peranan sosial di dalam masyarakat. Sedangkan defenisi bantuan sosial menurut Suharto (2013:47) yaitu sebagai berikut :

Bantuan sosial atau yang disebut juga sebagai bantuan publik (*public assistance)* dan pelayanan kesejahteraan sosial *(welfare services)* mencakup tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial yang ditujukan untuk membantu atau melindungi individu, keluarga dan komunitas yang paling rentan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Definisi diatas dijelaskan bahwa bantuan sosial merupakan salah satu bentuk batuan yang di berikan pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program bantuan sosial yang di gunakan adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menuurut “http://journal.unj.ac.id/unj/index.php” pengertiana bantuan pangan non tunai sebagai berikut :

Bantuan Pangan Non Tunai merupaka bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong KUBE yang bekerjasama dengan bank HIMBARA (Choesni et al., 2017). Tujuan adanya program ini yaitu mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu peneriman.

 Bantuan pangan non tunai bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasarnya pangannya dalam satu keluarga atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas didup meraka dan bisa terbebas dari kemiskinan yang menimpnya dan terpenuhinya kebutuhan pangan keluarganya.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan basis ketahanan ekonomi dan ketahanan gizi masyarakat atau keluarga secara berkesinambungan, namun pada masyarakat pemenuhan kebutuhan pangan ini belum bisa terpenuhi ataupun semua masyarakat Indonesia dan keluarga belum terpenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari karena banyak masyarakat dan keluarga yang terkendala dengan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan pangan yang handal, yang bertumpu pada optimalisasi pemanfaatan potensi keragaman sumber daya pangan lokal. Menurut FAO yang dikutip oleh Farida (2010:12) pemenuhan kebutuhan pangan adalah:

Pemenuhan kebutuhan pangan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Pemenuhan kebutuhan pangan memiliki lima unsur harus dipenuhi berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi,ditunjukan untuk hidup sehat dan produktif.

Dari pengertian di atas menunjukan pemenuhan kebutuhan pangan merupakan situasi semua rumah tangga mempunyai akses yang terdiri atas subsistem ketersediaan, distribusi, komsumsi dan status gizi. Kinerja dari masing-masing subsistem tersebut tercermin dalam hal stabilitas pasokan pangan, akses masyarakat terhadap pangan, serta pemanfaatan pangan. Sistem pangan individu, rumah tangga atau masyarakat yang luas bukan suatu yang statis tetapi dinamis, ini terjadi antara lain dipengaruhi oleh tingkat kerentanan.

1. **Hipotesis**

|  |  |
| --- | --- |
| 1.  | Hipotesis Utama |
|  | 1. H0 : Tidak terdapat hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
 |
|   | 1. H1 : Terdapat hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
 |
| 2. | Sub Hipotesis |
|  | 1. H0 : Tidak terdapat hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
 |
|  | 1. H1 : Terdapat hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
 |
| 3. | 1. H0 : Tidak terdapat hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
 |
|  | 1. H1 : Terdapat hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur.
 |

1. **Definisi Operasional**

 Untuk mempermudah proses penelitian tentang Hubungan Bantuan Sosial dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar kabaupaten Belitung Timur , maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Bantuan sosial adalah Bantuan pangan non tunai (BPNT) bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasarnya pangannya dalam satu keluarga atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas didup meraka dan bisa terbebas dari kemiskinan yang menimpnya dan terpenuhinya kebutuhan pangan keluarganya. Bantuan yang berikan setiap belunya kepada kepala keluarga melalui uang dan di tukarkan menjadi beras, tepung, telur, gula, dll
2. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga situasi dimana terpenuhinya kebutuhan pangan setiap anggota keluarga setiap harinya dan berhak memperoleh pangan yang cukup dan terpenuhinya gizi dalam pangan suatu keluarga tersebut
3. Kemiskinan adalah ketidak mampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Dimana setiap orang serba kekurangandan susah untuk mencapai kehidupan yang nyaman dan tentram dan juga kemiskinan di sini ialah kemiskinan dari faktor pangan banyaknya kasus yang menceritakan kemiskinan terutama di Indonesia ini banyaknya masyarakat yang kondisi pangannya tidak stabil dan oleh karna itu pemerintah mulai berusaha memberantas kemiskinan tersebut melalu program-program yang di berikan saat in melalui BDT (Basis Data Terpadu) membuat program tersebut tepat sasaran kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat).
4. Desa mengkubang kecamtan damar adalah salah satu desa dan Kecamatan yang berada di Kabupaten Belitung Timur di mana desa mengkubang kecamtan damar adalah lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang salah satu Kecamatan penerima bantuan dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

**Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pernyataan** |
|  Variabel X : Bantuan Sosial Variabel Y :Pemenuhan Kebutuhan pangan keluarga | 1. Sosialisasi
2. Bantuan pangan (sembako)
3. Pemenuhan kebutuhan Pangan
4. Pemenuhan kebutuahan nutrisi
5. Pemenuhan kebutuhan gizi
 | 1. Pengarhan sosialisasi
2. Pengarahan pengambilan sembako
3. Pengelolaan bahan pangan
4. Ketersediaan Pangan
5. Terpenuhi nutrisi seimbang
6. Terpenuhi kebutuhan sehari-hari.
 | 1. Pemberian sosialisasi program (BPNT) setiap desa
2. Penyampaian sosialisasi yang diberikan setiap desa
3. Pengaruh program (BPNT) terhadap keluarga
4. penjelasan tentang kriteria penerima program (BPNT)
5. Kriteria basis data terpadu (BDT)
6. Pendamping memberikan penjelasan mengenai pengambilan uang melalui kartu keluarga sejahtera (KKS) atau kartu elektronik
7. Pendamping memberi penjelasan tentang jumlah uang yang diterima keluarga setiap bulan
8. Pendamping memberikan arahan mengenai penukaran uang menjadi barang melalui agen yang sudah disediakan
9. Kecukupan pangan yang diterima keluarga dari program (BPNT)
10. Terpenuhinya bahan makanan sehari-hari
11. Kemampuan masyaraka memanfaatkan bahan makanan yang ada disekitarnya
12. Kemampuan mengelola bahan makanan yang ada pada alam sekitar menjadi makanan bergizi
13. Kemampuan mengelolah makanan untuk bisa tercukupi setiap hari
14. Kemampuan membeli bahan makanan yang bergizi
15. Kemampuan mendapatkan makanan yang berprotein setiap bulan
16. Terpenuhinya makan dua kali sehari
17. Kecukupan pangan setiap bulan
18. Kemampuan pemenuhan pangan pertahun
19. Kualitas pangan yang deberikan pemerintah setiap bulanya
20. terpenuhi ketersediaan bahan makanan disetap agen (BPNT)
21. Terpenuhinya makanan yang berkarbohidrat untuk setiap hari
22. Terpenuhinya kebutuhan mengkomsumsi telur setiap bulan
23. Terpenuhinya makanan yang berprotein pengganti beras
24. Terpenuhinya asupan vitamin setiap bulan
25. Terpenuhinya kebutuhan mengkomsumsi susu setiap bulan
26. Terpenuhinya lauk-pauk untuk Sehari-hari
27. Terpenuhinya kebutuhan sayur mayur untuk sehari-hari
28. Terpenuhinya kebutuhan daging untuk sehari-hari
29. Terpenuhinya kebutuhan ikan untuk sehari-hari
30. terpenuhinya buah-buahan untuk sehari-hari
31. kualitas beras yang diberikan pemerintah dari program(BPNT)
32. terpenuhinya bahan makanan bergizi pertahun
 |

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan kejadian atau peristiwa-peristiwa tentang fakta dari gejala-gejala saat penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data tersebut lalu disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis untuk disimpulkan sehingga dapat disusun menjadi suatu karya ilmiah.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

 Pengertian populasi menurut Soehartono (2011:57) sebagai berikut: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Desa Mengkubang Kecamatan damar Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah keseluruhan kepala keluarga yang telah mendapat bantuan bantuan pangan non tunai (BPNT) sebanyak 90 kepala keluarga. Sampel menurut Soehartono (2011:57), yaitu: “Bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 54 kepala keluarga yaitu 60% dari populasi sebanyak 90 kepala keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling,* pengambilan sampel secara acak (Undian) dikarnakan populasi yang terbatas.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut;

1. Studi dokumen

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti.Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, buku-buku, arsip, Koran artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian dan juga data yang berlangsung di lapangan melalui.

1. Angket yaitu termasuk kedalam jenis data primer yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasian responden. Yaitu masyarakat desa mengkubang kecamtan damar kabupaten Belitung timur.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala desa dan ketua dari peserta program bantuan pangan non tunai (BPNT).
3. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan –kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti
4. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berjudul “Hubungan Bantuan Sosial Dengam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur”, peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Suhartono (2011: 76), menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Linkert, definisi Linkert menurut Soehartono (2011:77), yaitu: “skala yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur”. Skala Linkert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai
6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada hubungan antar bantuan sosial Dengan Pemenuhan Keluarga, maka di gunakan uji uji statistik non parametik dengan menggunakan uji rank spearman (rs) adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n)
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antar variabel x dan variabel y (hasil diketahui di.)
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruh dijumlah (diketahui ∑ $di^{2}$)
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

T= r $\sqrt{\frac{n-2}{1-r^{2}}}$

Keterangan:

 T: Nilai signifikan hasil perhitungan

 N: jumlah responden

 R: nilai kuadrat dari kolerasi sperman

 f : Jika terdapat angka kembar

|  |
| --- |
| $r\_{s}$= $\frac{∑x^{2}+∑y^{2}+∑di^{2}}{2\sqrt{∑x^{2}+∑y^{2}}}$ |

X dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan Y yang berangkali sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Tx = $\frac{t^{2}x-tx}{12}$ |

Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasaan (df) yaitu n-2

Jika tabel $<t$ hitung maka hipotesis nol($H\_{O)}$ di tolak dan hipotesis $H\_{1}$ di terima

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian tentang hubungan bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mengkubang Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur . Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Banyak masyarakat miskin desa mengkubang sebagai sasaran dari program bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
2. Lokasi tersebut merupakan salah satu kecamatan dan desa yang mendapat program bantuan pangan non tunai (BPNT) dan yang tepat dijadikan tempat penelitian.
3. Lokasi tersebut adalah lokasi penerima bantuan pangan non tunai terbanyak ketiga dari seluruh desa kecamatan damar dan juga tempat dimana peneliti tinggal, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Waktu Penelitian

 Waktu penelitan yang direncanakan penulis adalah selama tujuh bulan terhitug sejak bulan September 2019 sampai maret 2020, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Laporan

**Tabel 1.2. Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| **2019** | **2020** |
| **Sep** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** |
| Tahap Pra Lapangan |   |   |   |   |   |    |  |  |
| 1 | Penjajakan |   |   |   |   |   |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |   |   |   |   |   |   |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan |   |   |   |   |   |    |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |   |   |   |   |   |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |   |   |   |   |   |   |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir |   |   |   |   |   |    |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |   |   |   |   |   |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |   |   |   |   |   |   |  |  |